

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

IMPROVING SOCIAL SKILL THROUGH TRADITIONAL GAMES IN THEMATIC LEARNING

Oleh: Nurul Latifah, Universitas Negeri Yogyakarta, nurullatiffahh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran pada siswa kelas IV SD Bendosari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan skala keterampilan sosial. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Bendosari. Permainan yang digunakan adalah Ular Naga dan *Engklek*. Hasil penelitian siklus I diketahui keterampilan sosial siswa dalam kriteria cukup. Rata-rata persentase hasil observasi 75%, skala keterampilan sosial siswa 74%. Hasil penelitian siklus II menunjukkan keterampilan sosial siswa berada pada kriteria baik dengan rata-rata persentase observasi dan skala keterampilan sosial 82%. Hasil dari siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu rata-rata persentase keterampilan sosial siswa $\geq 76\%$.

Kata kunci: keterampilan sosial, permainan tradisional

Abstract

The research aims to improve social skill through traditional games in thematic learning activity at grade IV of SD Bendosari. The type of this research was classroom action research. The subjects were 19 students. The data collection technique used observation and social skill scale. The data analysis used quantitative descriptive technique. The result shows that traditional games in thematic learning can improve students's social skill of class IV SD Bendosari. The traditional games that used are Ular Naga and Engklek. Based on the research result in the first cycle is known that the succeed criteria of students's social skill is enough. The average of percentage of observation result is 75%, students's social skill scale is 74%. The second cycle result shows that the succeed criteria of students's social skill is good with the average of percentage of observation and students's social skill scale is 82%. The result of the second cycle reaches the goals that the percentage of students's social skill is $\geq 76\%$.

Keywords: social skill, traditional games

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial sebagaimana yang dikemukakan Lynch & Simpson (2010: 1) bahwa *"social skills are behaviors that promote positive interaction with others and the environment"*. Keterampilan sosial merupakan perilaku yang dapat membuat interaksi seseorang dengan orang lain maupun dengan lingkungannya menjadi lebih baik. Ahmad lebih lanjut menyatakan bahwa keterampilan sosial pada anak adalah

kemampuan mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan persyaratan bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan dapat diterima masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya perilaku anak yang disetujui secara sosial oleh kelompoknya. (Kurniati, 2006: 9) Keterampilan sosial penting untuk dimiliki setiap siswa. Hal ini karena keterampilan sosial merupakan salah satu tujuan utama pendidikan

(Muijs dan Reynolds dalam Setiani, 2014: 3). Sukaryati dalam Kawuryan (2017: 26) juga menyebutkan bahwa menumbuhkan keterampilan sosial siswa merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan untuk dapat dicapai dari pembelajaran tematik terpadu yang merupakan esensi dari Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di kelas IV SD Bendosari Jetis Bantul pada tanggal 07 November 2017, 08 November 2017, dan 14 November 2017 diperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yaitu keterampilan sosial siswa masih kurang, siswa kurang menghargai pendapat teman, saat mengerjakan tugas secara berkelompok siswa cenderung pilih-pilih teman yang ingin dijadikan teman sekelompoknya, siswa kurang dapat bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok, dan siswa kurang dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan teman lainnya. Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan satu fokus permasalahan yaitu siswa kelas IV SD Bendosari Jetis Bantul memiliki keterampilan sosial yang kurang.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Pambudi (2012: 8) menyatakan bahwa keterampilan sosial siswa dapat meningkat melalui permainan tradisional bola kasti. Hal ini ditunjukkan dengan hasil siklus I keterampilan sosial siswa meningkat menjadi 79,41 % dari jumlah keseluruhan siswa, sementara hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% siswa yang memiliki keterampilan sosial dalam kategori baik dan sangat baik. Diharapkan penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Bendosari Jetis Bantul. Adapun permainan

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Bendosari Jetis Bantul menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2017- bulan Mei tahun 2018 di kelas IV SD Bendosari, Jetis, Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas IV SD Bendosari dengan jumlah 19 siswa.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart. Terdapat empat aspek pokok yang terdapat dalam penelitian tindakan menurut Kemmis & Mc Taggart, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Peneliti berkolaborasi dengan guru menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- b. Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan di dalam penelitian.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket, pedoman observasi, guna mengumpulkan informasi keterampilan sosial

siswa yang dapat terpantau indikator-indikator keterampilan sosial siswa yang muncul dan berkembang dalam proses dan kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan dan Observasi

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator secara khusus agar keterampilan sosial siswa dapat dikembangkan dan juga ditingkatkan. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk memantau dan mengumpulkan data mengenai keterampilan sosial siswa kelas IV SDBendosari Jetis, Bantul.

3. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti berkolaborasi dengan guru merumuskan kesimpulan melalui analisis data yang diperoleh selama kegiatan pelaksanaan dan pengamatan. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki tindakan siklus selanjutnya apabila tindakan siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran menggunakan permainan

tradisional. Data kualitatif berupa hasil observasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran menggunakan permainan tradisional. Data kuantitatif berupa hasil analisis hasil observasi dan skala keterampilan sosial siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar skala keterampilan sosial siswa.. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan skala.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Dalam analisis data kualitatif, dilakukan dengan menganalisis data deskriptif berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi siswa dan proses pembelajaran guru kelas IIIB MI Ma'arif Patalan, Bantul dalam pembelajaran IPS menggunakan metode bermain peran serta keterlaksanaan RPP. Hal ini dilakukan oleh observer saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam pengelolaan data kuantitatif, digunakan analisis hasil observasi dan skala keterampilan sosial siswa. Analisis tersebut dilakukan dengan penskoran pada setiap aspek. Kriteria

Penskoran butir observasi dan skala keterampilan sosial siswa adalah 1-4. Selanjutnya langkah-langkah untuk mengukur keterampilan siswa melalui skala keterampilan sosial dan observasi masing-masing dilakukan dengan mencari skor maksimum ideal, kemudian menjumlah skor mentah yang diperoleh siswa, lalu mencari

persentase hasil skala keterampilan sosial siswa dengan rumus.

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil perolehan skor tiap siswa kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) pada akhir siklus dengan rumus mencari rata-rata (mean) adalah sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean = rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor nilai-nilai yang ada

N = Number of Cases (jumlah skor)

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan

No	Kriteria	Persentase
1	Sangat baik	86% - 100%
2	Baik	76% - 85%
3	Cukup	60% - 75%
4	Kurang	55% - 59%
5	Kurang sekali	≤ 54%

Penelitian dikatakan telah berhasil jika keterampilan sosial siswa kelas IV SD Bendosari dapat meningkat dengan menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran dengan mencapai kriteria baik yaitu rata-rata persentase siswa $\geq 76\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tahap perencanaan

a. Peneliti berkolaborasi dengan guru menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti

Peningkatan Keterampilan Sosial (Nurul Latifah) 3.803 berdiskusi dengan guru mengenai penggunaan permainan tradisional Ular Naga dan *Engklek* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Peneliti selanjutnya menyusun seperangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran dan didiskusikan dengan guru kelas. RPP digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV.

- b. Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan di dalam penelitian meliputi kartu undian, *gacuk*, dan kartu soal.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa skala dan pedoman observasi untuk digunakan dalam pengumpulan informasi keterampilan sosial siswa yang dapat terpantau indikator-indikator keterampilan sosial siswa yang muncul dan berkembang dalam proses dan kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

a. Tahap Pelaksanaan

Tindakan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan namun belum dapat mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan hingga mencapai kriteria keberhasilan.

b. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengamati penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial.

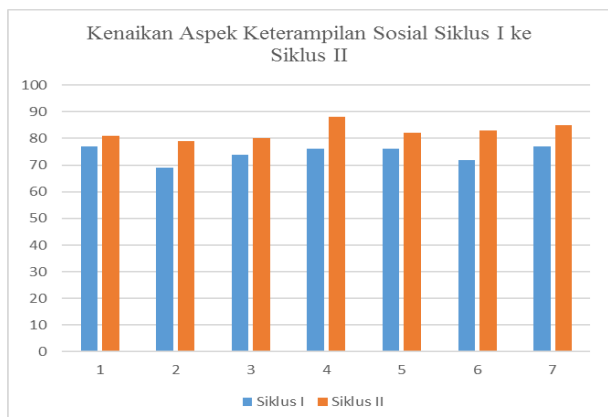
2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang menjadi indikator dalam lembar pedoman keterampilan sosial pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional.

Adapun hasil ketercapaian observasi keterampilan sosial siswa dapat adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Aspek Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Bekerja sama	77	81
2	Menyesuaikan diri	69	79
3	Berinteraksi	74	80
4	Mengontrol diri	76	88
5	Berempati	76	82
6	Menaati aturan	72	83
7	Menghargai Orang Lain	77	85

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketercapaian setiap aspek keterampilan sosial dari hasil observasi mengalami peningkatan selama proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal ini berarti keterampilan sosial siswa kelas IV SD Bendosari telah meningkat. Aspek Bekerja sama, Menyesuaikan diri, Berinteraksi, Berempati, dan Menaati aturan berada pada kriteria baik. Adapun aspek yang berada pada kriteria sangat baik yaitu aspek Mengontrol diri dan Menghargai Orang Lain.



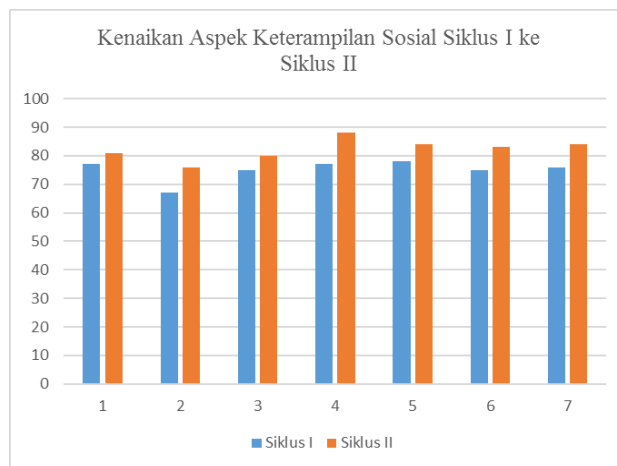
Gambar 1. Kenaikan Hasil Observasi Aspek Keterampilan Sosial Siswa Siklus I ke Siklus II.

Peningkatan keterampilan sosial siswa juga dapat dilihat dari ketercapaian hasil skala keterampilan sosial siswa berikut.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Aspek Hasil Skala Keterampilan Sosial Siswa

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Bekerja sama	77	81
2	Menyesuaikan diri	67	76
3	Berinteraksi	75	80
4	Mengontrol diri	77	88
5	Berempati	78	84
6	Menaati aturan	75	83
7	Menghargai Orang Lain	76	84

Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa persentase ketercapaian setiap aspek keterampilan sosial dari hasil skala keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Aspek yang berada pada kriteria baik meliputi aspek Bekerja sama, Menyesuaikan diri, Berinteraksi, Berempati, dan Menaati aturan berada pada kriteria baik. Adapun aspek yang berada pada kriteria sangat baik yaitu aspek Mengontrol diri.



Gambar 2. Kenaikan Hasil Skala Keterampilan Sosial Tiap Aspek Keterampilan Sosial Siswa Siklus I ke Siklus II

4. Refleksi

Kriteria keberhasilan penelitian tercapai pada siklus II. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan proses pembelajaran dengan penggunaan permainan tradisional oleh guru. Perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada penjelasan guru tentang langkah permainan tradisional Ular Naga dan *Engklek* yang belum dipahami siswa. Guru juga memberikan pertanyaan pada siswa untuk menguji pemahaman siswa tentang penjelasan yang disampaikan guru.
- b. Guru lebih aktif berkeliling untuk lebih meningkatkan pemantauan terhadap masing-masing kelompok dan mengingatkan siswa agar ikut aktif berdiskusi dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- c. Guru mengingatkan batasan waktu pengerjaan tugas dan menyebutkan waktu yang tersisa untuk pengerjaan tugas tersebut sehingga siswa tidak akan menunda-nunda penyelesaian tugas.
- d. Siswa kelompok lain diminta untuk memberikan komentar atau pertanyaan kepada kelompok yang mendapat giliran mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Terdapat 2 kali pertemuan yang dilakukan pada tiap siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Tahap-

perbaikan dari siklus sebelumnya yaitu siklus I. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data hasil observasi dan data hasil skala keterampilan sosial siswa. Hasil dari kedua penelitian pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Bendosari Jetis Bantul. 80 Berdasarkan kegiatan observasi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas IV SD Bendosari memiliki keterampilan sosial yang masih belum baik. Hal ini ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran, pada saat mengungkapkan pendapat siswa masih tampak malu untuk mengajukan dirinya sehingga harus ditunjuk terlebih dahulu untuk mengungkapkan pendapat. Ketika salah satu siswa mengungkapkan pendapat yang kurang tepat, sebagian besar siswa lainnya menyorakinya. Dapat diketahui dari hal ini bahwa siswa kurang dapat berempati dan kurang bisa saling menghargai pendapat orang lain. Pada saat siswa ditugaskan mengerjakan tugas secara berkelompok, siswa cenderung pilih-pilih teman yang ingin dijadikan teman sekelompoknya. Tugas kelompok yang seharusnya dikerjakan bersama-sama oleh seluruh anggota kelompok cenderung tampak hanya dikerjakan oleh beberapa anggota kelompok bahkan oleh satu siswa saja dalam satu kelompok. Siswa yang cenderung bersikap egois, individualis, dan hanya mau berkumpul dengan kelompok pilihannya. Masih ada juga siswa yang sulit untuk dapat berbaur dengan sesama teman-teman lainnya. Beberapa siswa juga diketahui tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Karena itu, dapat dikatakan beberapa siswa tersebut tidak menaati aturan bahwa pekerjaan rumah seharusnya dikerjakan di

rumah. Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa keterampilan sosial sebagian besar siswa dari di kelas IV SD Bendosari dalam hal bekerja sama, berinteraksi, beradaptasi dengan teman dan lingkungannya, mengontrol diri, berempati, menaati aturan, serta menghargai orang lain masih belum baik. Oleh karenanya, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yaitu dengan menggunakan permainan. Kehidupan anak-anak tidak terlepas dari kegiatan bermain. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Ismail (2006:3) bahwa “dunia anak-anak adalah dunia bermain”. Permainan dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu cara yang bisa dipilih dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selain memperoleh kegembiraan dengan melakukan permainan, setiap siswa akan belajar menjalin hubungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Salah satu jenis permainan adalah permainan tradisional. Permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan sosial. Dengan bermain permainan tradisional keterampilan sosial dapat meningkat karena permainan tradisional dimainkan bersama-sama sehingga ada interaksi langsung yang terjalin satu pemain dengan pemain lainnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Perdani (2014:133) bahwa permainan tradisional yang dimainkan secara bersamaan atau kelompok akan menjalin interaksi sosial yang mengutamakan kerjasama, kekompakan, saling asah asih asuh, dan melatih emosi serta moral anak. Permainan tradisional juga mengandung nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, lapang

dada, dorongan berprestasi, menghargai orang lain, keakraban, toleransi, aktif, kreatif, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, solidaritas, sportivitas, dan taat pada aturan. Adapun, permainan tradisional yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu permainan Ular Naga dan permainan *Engklek* yang dimodifikasi dalam satu rangkaian permainan.

Penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I Pada siklus I guru menggunakan rangkaian permainan tradisional Ular Naga dan *Engklek* dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional menggunakan langkah-langkah pelaksanaan dengan mengadaptasi model pembelajaran tematik berbasis permainan tradisional dan berorientasi scientific approach yang disampaikan oleh Kawuryan, dkk (2017:75-76) dengan tahapan-tahapan yang meliputi: tahap pengkondisian, tahap pengintegrasian, dan tahap refleksi.

Keterampilan sosial siswa pada siklus I berada dalam kategori cukup. Hasil observasi dan skala keterampilan sosial diketahui hampir sama, yaitu sebagian dari siswa belum memiliki keterampilan sosial yang baik. Dapat diketahui dari hasil observasi bahwa 11 siswa (58%) masih berada pada kategori cukup. Sementara berada pada kategori terdiri dari 8 siswa (42%). Berdasarkan hasil skala keterampilan sosial siklus I, diketahui bahwa ada 10 siswa (53%) berada pada kategori baik, 8 siswa (42%) berada pada kategori cukup, dan 1 siswa (5%) berada pada kategori kurang. siklus I yaitu bahwa tindakan siklus I masih belum mencapai indikator

keberhasilan yang ditetapkan. Ada beberapa hal dari pelaksanaan siklus I yang masih harus diperbaiki seperti pada saat melakukan rangkaian permainan tradisional Ular Naga dan *Engklek* masih ada beberapa siswa bingung dengan langkah permainannya. Ketika kegiatan diskusi tugas kelompok berlangsung, beberapa siswa asyik bermain sendiri dan mengganggu teman lain yang sedang serius mengerjakan tugas, masih ada juga kelompok yang belum menyelesaikan tugasnya ketika waktu pengerjaan tugas telah habis, serta masih ada beberapa siswa yang kurang bisa menghargai temannya dengan tidak memperhatikan teman dari kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Dari beberapa kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan refleksi dan diskusi bersama dengan guru kelas IV SD Bendosari untuk merencanakan sebuah tindakan untuk memperbaiki siklus I. Tahapan siklus II merupakan perbaikan pada siklus I. Berdasarkan perbaikan atas siklus I diketahui bahwa keterampilan sosial siswa meningkat tiap aspeknya. Keterampilan sosial siswa pada siklus II berada dalam kategori baik dan sangat baik. Diketahui dari hasil observasi dan hasil skala keterampilan sosial siswa rata-rata persentase keterampilan sosial siswa sudah lebih dari 76%. Peningkatan keterampilan sosial siswa sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan tersebut terbukti bahwa penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Bendosari Jetis Bantul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Bendosari Jetis Bantul. Tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional terdiri dari tahap pengkondisian, tahap pengintegrasian, dan tahap refleksi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sesuai tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus.

Pada siklus I, hasil observasi dan skala keterampilan sosial siswa diketahui keterampilan sosial siswa dalam kriteria cukup. Rata-rata persentase hasil observasi sebesar 75% dan rata-rata hasil skala keterampilan sosial siswa sebesar 74%. Hasil observasi dan hasil skala keterampilan sosial siswa siklus II menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa berada pada kriteria baik dengan rata-rata persentase sebesar 82%. Hasil dari siklus II tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu rata-rata persentase keterampilan sosial siswa sudah lebih dari atau sama dengan 76% sehingga penelitian dapat dikatakan telah berhasil.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu agar guru menggunakan permainan tradisional dalam

pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dikarenakan setiap aspek dalam keterampilan sosial mampu dikembangkan menggunakan permainan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, A. (2006). *Educational Game: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kawuryan, S.P., Hastuti, W.S., & Supartinah (2017). *Pembelajaran Tematik Berbasis Permainan Tradisioanal dan Scientific Approach di Kelas IV*. Yogyakarta: Spasi Books.
- Kurniati, E. (2006). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lynch, S.A. & Simpson, C.G. (Spring/Summer 2010). *Social Skills: Laying the Foundation for Success*. [Versi Elektronik] Journal Volume 38, Number 2 DIMENSIONS OF EARLY CHILDHOOD.
- Pambudi, R. (2013). *SKRIPSI Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas IV A SD N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiani, T. (2014). *SKRIPSI Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.